BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisa tentang manajemen pembelajaran agama Islam bagi penyandang tunanetra, maka penulis dapat menyimpulkan gambaran singkat dari penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan manajemen pembelajaran bagi anak tunanetra di Panti Tunanetra Dan Tunarungu Wicara Distrarastra Pemalang berbeda dengan pembiasaan penyandang cacat lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada keberadaan fasilitas sekolah yang tidak ada bagi penyandang cacat lainnya. Oleh karenya disusunlah suatu konsep manajemen pembelajaran agama Islam yang tepat, yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi para penyandang tunanentra yang berada di lingkungan Panti Tunanetra Dan Tunarungu Wicara Distrarastra Pemalang.
   a. Tahap Perencanaan

      Berbeda dengan lembaga formal (SLB), panti sosial yang merupakan lembaga non-formal juga memiliki kurikulum dan kalender akademik atau program kerja sendiri yang sifatnya lebih fleksibel. Begitu juga dengan Panti Tunanetra Dan Tunarungu Wicara Distrarastra Pemalang. Dalam proses pembelajarannya, kalender akademik pembelajaran disesuaikan dengan progrma kerja kantor, yaitu dari Januari sampai Desember. Adapun tahapan dalam proses perencanaan di antaranya yaitu menentukan analisis kebutuhan, pemilihan dan pengorganisasian kelas baru, pemilihan kurikulum dan materi pembelajaran, dan penentuan cara mengukur hasil sesuai dengan teori dan prinsip pembelajaran agama Islam.
   b. Tahap Pelaksanaan

      Proses pelaksanaan pembelajaran di Panti Distrarasta di mulai pada pukul 07.30 sampai pukul 12.30, yang difokuskan pada para

kelayan yang hanya tinggal di panti, karena memang ada sebagian dari para kelayan yang bersekkolah di SLB. Adapun bagi mereka yang tidak bersekolah di SLB tetap mendapatkan pembelajaran agama Islam sesuai dengan Kelompok Bimbingan, yaitu : Kelompok Bimbingan Persiapan (KBP), Kelompok Bimbingan Latihan Dasar (KBLD) dan Kelompok Bimbingan Latihan Kerja (KBLK). Adapun tahapan perencanaan di antaranya adalah penyusunan program pembelajaran dan penjabaran materi, penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran, serta penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar kelas. Pelaksanaan pembelajaran agama Islam dilaksanakan dengan strategi dan metode khusus. Strategi yang digunakan pembelajaran khusus dalam pendidikan bagi mereka, yaitu dalam membaca menulis dan berhitung diperlukan huruf Braille dan Al Qur'an Braille bagi yang tunanetra total, dan bagi yang masih memiliki sisa penglihatan diperlukan kaca pembesar atau huruf cetak yang besar, media yang dapat diraba dan didengar atau diperbesar

c. Tahap Evaluasi

Tujuan utama evaluasi yang diadakan di Panti Distrarastra adalah meningkatkan kualitas pemebelajaran dan praktek bimbingan kelayan. Proses evaluasi pembelajaran di Panti Tunanetra Dan Tunarungu Wicara Distrarastra Pemalang dilakukan setiap semester, yaitu pada bulan Juni dan Nopember, dan pada bulan Desember dilakukan wisuda atau pelepasan kelayan yang telah dinyatakan lulus atau siap bekerja. Adapun evaluasi yang dilakukan Panti Distrarastra yaitu evaluasi teori berupa hapalan surat-surat pendek dan latihan identifikasi masalah seputar pengetahuan agama Islam, evaluasi praktek berupa praktek sholat, wudlu, membaca al-Qur'an braille, dan latihan ceramah atau pidato

keagamaan, evaluasi portofolio berupa pengumpulan data dan hasil belajar kelayan selama satu semester.

2. Adapun upaya optimalisasi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran agama Islam bagi penyandang tunanetra di Panti Tunanetra Dan Tunarungu Wicara Distrarastra Pemalang pada hakekatnya merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik serta bila perlu pada pengajarannya. Bantuan dimaksud adalah bantuan yang bersifat psikologis. Tercapainya penyesuaian diri, perkembangan optimal dan kemandirian merupakan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran agama Islam tersebut.

B. Saran – saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai tentang manajemen pembelajaran agama Islam bagi penyandang tunanetra, maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya penyandang tunanetra lebih mengenali kehidupan sesamanya yang ada di Panti . Di sanalah timbul, keberanian dan rasa percaya dirinya untuk melakukan sesuatu, bahkan bepergian seorang diri. Serta yang lebih penting dalam hal ADL yang diterapkan sesuai dengan ajaran Islam.
2. Bagi para pegawai di Panti, yang diamanati ntuk mengajar pembelajaran dan bimbingan agama Islam, sebaiknya lebih mendalami segala sesuatu yang berhubungan dengan manajemen kurikulum atau pembelajaran untuk di jadikan acuan di periode selanjutnya.
3. Materi yang diajarkan di Panti Distrarastra, sebenarnya sudah bisa mendidik dan mengajarkan para penyandang tunanetra dalam hal ibadah kepada Allah, akan tetapi sebaiknya ada materi yang berhubungan dengan sesama manusia, misalnya materi tentang zakat dan warisan yang pengajarannya pun harus disesuaikan dengan kemampuan penyandang tunanetra.

4. Bagi Panti Distrarastra, walaupun bukan lembaga pendidikan formal, sebaiknya juga harus kerja sama dengan Dinas Pendidikan ataupun Kementrian Agama kabuaten dalam hal penyediaan buku-buku penunjang materi Pendidikan Agama Islam.
5. Tawaran saran di atas masih sangat teoritis, karenanya penulis sangat menaruh harapan kepada peminat persoalan pendidikan agama Islam lain untuk mencari solusi praktik, tentu ini dimaksud agar lebih banyak khazanah sumbangan paradigma terhadap pendidikan Islam. Itu bermakna agar pendidikan Islam selalu survive dan relevan, haruslah responsif terhadap tata dunia kekinian dan kedisiplinan. Hal ini dimaksud agar Islam dengan doktrinnya *rohmatan lil 'alamin* mampu membawa peran dalam cita terbangunnya masyarakat madani.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang mengatur alam, yang telah melimpahkan hidayah, inayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rosulullah SAW, semoga kita menjadi umat yang sejati.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mohon kritik dan saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kebaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, semoga mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT. Semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya. Amiiin.